

## TAHAP KEHIDUPAN MANUSIA DARI AWAL PENCIPTAAN SAMPAI AKHIR

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

MANUSIA ialah makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt dari awal penciptaan sampai akhir, namun tidak berakhir (usai). Janganlah manusia menduga bahwa Kami menciptakan mereka dengan main-main (percuma). Kami menciptakan manusia dengan kebenaran (serius). Kemudian apakah mereka dibiarkan begitu saja, tanpa pertanggungjawaban? Kami menciptakan mereka dari air mani yang terpancar. Lalu Kami jadikan air mani itu sesuatu yang melekat (percampuran sperma dan ovarium), dan Kami sempurnakan penciptaan. Proses selanjutnya, Kami jadikan mereka berpasangan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Bukankah yang demikian itu menunjukkan bahwa Tuhan berkuasa menghidupkan yang mati?

Allah Swt yang menghidupkan kematian pasti tersimpan pesan pelajaran. Lantas setelah kehidupan di dunia akan terus menjalani proses kehidupan jilid satu (alam kubur). Dilanjutkan kehidupan jilid dua (alam akhirat) yang berakhir di surga atau neraka. Rasionalitas tahap tersebut menunjukkan diri manusia akan terus berproses sampai akhirnya proses tersebut kembali kepada asal-Nya (datang dari Allah dan pulang kepada-Nya). Datanglah dengan damai dan pulanglah dengan damai. Namun manusia jangan mengklaim bahwa damai terbit dari upaya diri sendiri. Damai ialah anugerah dari-Nya dan kembali kepada-Nya (wailaihi turja'un). Jangan manusia merasa berjasa sanggup hidup dalam damai. Melainkan Allah yang memberi mereka hidayah untuk beriman, jika kamu orang yang benar. "Sesungguhnya Allah maha mengetahui rahasia langit dan bumi. Dan Allah maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (Al-Hujurat:18).

Hasil kerja dari banyak pakar tradisi pemikiran dalam Islam terdapat beberapa fase alam yang dilalui manusia dalam kehidupan, yaitu:

Satu: Alam roh.

Kehidupan alam roh, alam ketika belum ada sebutan kata, tanpa kalimat, tanpa bantahan. Kecuali hanya kepatuhan kepada Al-Khalik, Tuhan pencipta langit dan bumi. Roh kepasrahan dan penyerahan diri total kepada-Nya merupakan jalan keselamatan dari kesesatan. Hanya saja, alam roh sudah diproteksi oleh Tuhan sejak manusia sudah bergelimang dengan hawa dunia. Karena itu, kitab suci sering memperingatkan bahwa kehidupan dunia ialah senda-gurau dan permainan. Esensi kehidupan dunia merupakan kesenangan yang memperdaya manusia. Kerinduan primordial manusia ialah kepasrahan dalam pangkuan Tuhan ketika tidak lagi merasakan duka-cita dan nestapa. Hidup yang tidak dirundung duka adalah ketika selalu bersama-Nya. Hidup yang tidak diterpa malang adalah menjadi kekasih dan sahabat-Nya saat di alam roh.

Mengingat ketaatan sejati adalah taat di alam roh. Alam roh merupakan konstruksi ketaatan tulus tanpa pamrih surga, dan ketaatan ikhlas tanpa takut neraka. Pasrah total terjadi ketika logika berhenti mencari kesalahan Tuhan. Sebaliknya, pasrah total mulai pudar sewaktu manusia telah mampu mengandalkan nalar. Di dalam logika tersimpan kecurigaan terhadap Tuhan. Di dalam nalar tersembunyi rasa tidak percaya kepada takdir-Nya.

Sebaliknya, logika juga yang dapat membuka labirin ketertutupan ketuhanan. Nalar ditambah hidayah sanggup menembus dinding kerahasiaan alam roh tadi.

Dua: Alam kandungan.

Fakta adanya alam kandungan pada setiap manusia terdapat bekas plasenta tempat yang menghubungkan oksigen dan nutrisi dari ibu ke anak. Karena itu, seorang anak tidak boleh durhaka kepada ibunya. Bagaimanapun keadaan ibunya, sehat-sakit, muda-tua, waras-gila, kaya-miskin, wajib mutlak untuk ditaati. Jadilah seperti seorang hamba di hadapan tuannya.

Karena rida Allah tergantung kepada keridaan kedua orang tua kepada anak. Murka Allah tergantung kepada kemurkaan keduanya. Penamaan orang tua ada tiga. Kedua orang tua kandung yang melahirkan, membesarkan, mendidik. Kemudian mertua, orang tua dari suami atau istri. Orang tua yang ketiga ialah guru yang menyampaikan ilmu. Hormati tiga kluster orang tua mulia tersebut, hidup pasti berkah. Adab terhadap ketiganya ialah jangan mendebat, jangan membantah dan jangan menjadikan mereka musuh. Bersahabatlah dengan mereka penuh kasih sayang. Tafsir yang diperluas ialah keridaan Allah tergantung kepada keridaan mertua. Murka Allah juga tergantung kepada kemurkaan mertua. Kemudian, keridaan Allah tergantung kepada keridaan guru. Murka Allah tergantung kepada kemurkaan guru. Sehingga dalam tradisi Islam sebagai pusaka kekayaan (turats) batin ialah memuliakan ketiga kelas keagungan (karamah).

Ibu, sosok manusia terpuji karena rahimnya sebagai ketersambungan kasih-sayang dari Allah Swt kepada seorang ibu. Dari ibu ketersambungan kasih-sayang kepada anak. Sehingga Allah Swt menyatakan rahim ibu adalah tempat yang paling kokoh. Rahim menjadi tempat bagi Allah Swt dalam proses penciptaan manusia dari nutfah, 'alaqah, mudghah. Perubahan dari sperma dan ovarium menjadi darah. Darah menjadi tulang, tulang dibungkus oleh daging. Kemudian Allah Swt ciptakan dalam bentuk yang lain (tiupan roh). Maha suci Allah yang penuh kebaikan, Tuhan sebaik-baik pencipta.

Tiga: Alam dunia.

Dunia secara bahasa artinya sebentar, sementara, rendah, hina, rusak. Dinamai sebentar karena durasi hidup di dunia diibaratkan menit-menit singkat antara azan dan iqamah. "Ditanya: Berapa lama engkau hidup di dunia? Mereka menjawab: Satu hari atau setengah hari saja." (Al-Mukminun:112-113). Atau seperti seseorang berada di waktu pagi sampai datang tengah hari. Atau seseorang yang berada di waktu senja sampai terbenam matahari.

Dunia dapat pula diartikan sementara atau versi kesementaraan yang pasti berakhir. Sejauhmana berjalan, niscaya semua dikembalikan kepada-Nya untuk diminta pertanggungjawaban selama hidup di sini (dunia). Ketika dunia dimaknai rendah, maksudnya sekaya-kaya di dunia, masih miskin bila neracanya akhirat. Semiskin-miskin di dunia masih beruntung, bila dibandingkan dengan miskin di akhirat. Orang yang sombong di dunia ialah orang yang paling sengsara di akhirat. Orang yang merasa paling kuat di dunia, niscaya di akhirat menjadi orang yang paling lemah.

Kemudian dunia diartikan hina, rusak dan binasa. Karena dunia artifisial bukan esensial. Esensi kehidupan adalah di akhir kelak setelah kematian. Faktanya, banyak orang yang direndahkan, dihina dan dirusak oleh dunia melalui kesenangan yang ditawarkan. Kesenangan dunia tiada lain kecuali tipuan, fatamorgana. Melainkan orang yang beriman dan bertakwa yang sanggup menjadikan dunia sebagai ladang ibadah untuk kehidupan di akhirat. Sedari awal Tuhan sudah memperingatkan manusia tentang kesenangan hidup di dunia ibarat bunga yang mekar sebentar sebelum layu.

Empat: Alam kubur (barzakh).

Barzakh artinya tempat transit. Barzakh berstatus lokasi penantian dari alam dunia menuju alam akhirat. Atau alam kubur yang tidak terlampaui, tidak terlintasi. Sehingga wajib ditempuh oleh semua arwah manusia tak terkecuali. Di barzakh terdapat nikmat kubur, sebagai sebuah penempatan anugerah tertinggi di sisi Tuhan ('illiyin) yang bersebelahan dengan surga. Kubur juga berisi aneka siksa bagi para arwah pendurhaka yang mati sebelum sempat bertobat. Tempat mereka di sijjin yang hina lagi kotor. Sijjin berlokasi di bawah bumi yang paling rendah, di sisinya terdapat neraka. Ruang yang gelap, pengap, tertutup, terkunci. Kondisi sijjin yang kotor dan dipenuhi binatang buas, ular berbisa dan gunung berapi yang terjal. Ditambah arwah berenang di lautan darah, nanah dan api panas. Maka alam kubur dapat menjadi taman dari taman-taman surga. Dapat pula menjadi liang dari liang neraka. Dan Kami rasakan kepada Fir'aun siksa kubur di waktu pagi dan petang. Sebelum siksa neraka yang besar di akhirat. Roh (jamak: arwah) akan terus berdiam di alam kubur sampai tiba hari yang dijanjikan, kiamat dan alam akhirat.

Lima: Alam akhirat.

Sampai di alam akhirat, setiap diri sudah final dengan dirinya sendiri. Selama hidup di dunia ini, berhati-hatilah dengan diri sendiri, bukan tentang diri orang lain. Rekap kehidupan sudah usai ditulis. Keputusan sudah diketuk palu untuk memperoleh pahala atau dosa. Sebagian ke surga dan sebagian ke neraka. Alam akhirat memiliki banyak fase yang ditempuh pada hari yang melelah-payahkan. Hari kehancuran, hari kebangkitan, hari pengusiran, hari pengumpulan, hari perhitungan, hari penghakiman, hari kesaksian, hari pembalasan. Satu hari tersebut ditempuh selama ribuan tahun bahkan lebih. Semoga Allah Swt menyelamatkan kita semua dari huru-hara alam akhirat. Amin.